



Kajian Geografis dan Potensi Pemanfaatannya Dalam Pengembangan Ekowisata Pendakian Camping Mawar Desa Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

Kresna Febri Cahyana¹, Sriyanto²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang
email: kresna19802003@students.unnes.ac.id
email: sriyantogeo@mail.unnes.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).
Copyright (c) 2026 Sadar Wisata: Jurnal Pawirisata



Corresponding Author: Kresna Febri Cahyana; Universitas Negeri Semarang;
kresna19802003@students.unnes.ac.id

Received Date: 4 March 2026

Reviewed Date: 11 March 2026

Accepted Date: 12 June 2026

Artikel Info

Kata kunci:
Kajian Geografis,
Komponen 4A,
Mawar Camp,
SWOT.

Abstrak

Mawar Camp Area di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, merupakan destinasi wisata alam pendakian berbasis masyarakat yang berkembang pesat. Peningkatan aktivitas wisata menuntut perencanaan yang berlandaskan kajian geografis agar pemanfaatan kawasan tetap berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis karakteristik geografis, menilai potensi wisata, dan merumuskan strategi pengembangan ekowisata Mawar Camp Area. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan, kuesioner wisatawan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan menggunakan kerangka potensi wisata 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary) berbasis skoring serta analisis SWOT. Kajian geografis meliputi topografi, kemiringan lereng, tutupan lahan, hidrologi, dan kondisi iklim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mawar Camp Area memiliki karakteristik geografis yang mendukung pengembangan ekowisata. Analisis 4A menempatkan kawasan pada kategori potensi cukup hingga tinggi, sementara analisis SWOT menunjukkan posisi Kuadran II yang menekankan strategi diversifikasi. Pengembangan diarahkan pada pengendalian daya dukung lingkungan, peningkatan edukasi wisata, dan penguatan peran masyarakat lokal.

Abstract

Mawar Camp Area in Bandungan District, Semarang Regency, is a rapidly developing community-based hiking ecotourism destination. Increasing tourism activities, tourist questionnaires, interviews, and documentation. Tourism potential was assessed using the 4A framework (Attraction, Accessibility, Amenity, and Ancillary) with a scoring technique, complemented by SWOT analysis. Geographical aspects analyzed included topography, slope, land cover, hydrology, and climate. The results indicate that Mawar Camp Area has moderate to high tourism potential and supportive geographical conditions. SWOT analysis places the area in Quadrant II, emphasizing diversification strategies focused on environmental carrying capacity control, tourism education enhancement, and strengthening local community.

Keywords:
Geographical
Study,
Component
4A, Mawar
Camp,
SWOT.

PENDAHULUAN

Kemajuan pariwisata suatu wilayah sangat berkaitan dengan pengembangan komunitas lokal serta ketersediaan prasarana penunjang yang memadai. Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan destinasi wisata adalah komunikasi yang efektif, karena komunikasi yang baik dapat meningkatkan peluang suatu destinasi dikenal oleh masyarakat luas (Yasir Y, 2021). Dalam konteks pariwisata modern, sektor ini tidak hanya memberikan pemasukan langsung dari tiket atau akomodasi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui berbagai retribusi, seperti tiket masuk, parkir, pajak hiburan, serta aktivitas ekonomi turunan seperti hotel, restoran, jasa perjalanan, industri suvenir, hingga pedagang kecil yang membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Kambali, 2022). Selain itu, pengeluaran wisatawan turut memberikan kontribusi terhadap perekonomian melalui masuknya devisa yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan (Setijawan, 2018). Oleh karena itu, pengembangan kawasan wisata perlu disertai dengan upaya perlindungan potensi wisata, pengaturan tata ruang, serta pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat terus berlangsung (Wijaya et al., 2023).

Perkembangan tersebut mendorong meningkatnya pariwisata berbasis alam atau ekowisata, yaitu bentuk pariwisata yang menekankan pada pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, pendidikan lingkungan, serta pembangunan ekonomi berkelanjutan. Provinsi Jawa Tengah yang memiliki keragaman potensi alam dan budaya menjadi salah satu wilayah dengan perkembangan destinasi wisata yang cukup pesat (Yuliani, 2022). Salah satu destinasi wisata alam yang berkembang adalah Wisata Alam Pendakian dan Mawar Camp Area di lereng Gunung Ungaran, Kabupaten Semarang. Destinasi ini menawarkan panorama pegunungan, aktivitas pendakian, dan area perkemahan yang dikelola melalui kolaborasi antara Perum Perhutani, Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Ardi Mukti Lestari, serta kelompok pemuda lokal Solidaritas Anak Kluwihan Peduli Alam (SAKPALA), sehingga tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Untuk mengidentifikasi potensi pariwisata pada objek wisata Mawar Camp Area, terdapat metode yang bisa digunakan, di antaranya sebagai berikut:

- a) Analisis Spasial: Identifikasi potensi wilayah dapat dilakukan melalui analisis berbasis *Geographic Information System* (GIS), salah satunya menggunakan *Data Digital Elevation Model* (DEM) yang mampu menganalisis topografi kemiringan lereng dan Daerah Aliran Sungai (DAS) dalam operasional objek wisata.
- b) Analisis pengembangan pariwisata 4A: metode ini secara umum menilai beberapa indikator seperti jarak dari jalan utama, kualitas aksesibilitas, ketersediaan moda dan sarana transportasi umum dan fasilitas umum objek wisata.
- c) Metode Analisis SWOT: metode ini mengidentifikasi faktor internal dan eksternal objek wisata, yang menjadi rekomendasi pengembangan objek wisata dengan prinsip ekowisata secara berkelanjutan.

Namun, meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan juga menimbulkan tantangan dalam pengelolaan lingkungan, khususnya terkait permasalahan sampah yang dihasilkan dari aktivitas wisatawan. Meskipun pengelola telah menyediakan fasilitas tempat sampah dan memanfaatkan sebagian limbah plastik menjadi produk kreatif, upaya tersebut masih belum mampu mengatasi permasalahan sampah secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan adanya paradoks antara peningkatan popularitas destinasi wisata dengan tekanan terhadap lingkungan yang dapat mengancam keberlanjutan kawasan wisata apabila tidak dikelola secara optimal (Rahman et al., 2023). Penurunan kualitas lingkungan berpotensi mengganggu aktivitas pariwisata dan berdampak pada pendapatan masyarakat yang bergantung pada sektor tersebut (I Gusti Ketut Indra Pranata Darma & Ni Made Rai Kristina, 2024).

Dalam 2 bulan terakhir tahun 2025, Mawar Camp Area mendata jumlah kunjungan wisatawan seiring meningkatnya tren wisata alam dan aktivitas berkemah. Pada momen libur panjang maupun akhir pekan. Berdasarkan data pengelola, jumlah kunjungan mencapai sekitar 5.788 wisatawan, yang menunjukkan tingginya minat wisatawan terhadap aktivitas pendakian dan camping di kawasan ini.

Penelitian mengenai pariwisata di Kabupaten Semarang sebelumnya umumnya berfokus pada pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal seperti di Desa Lerep (Esariti et al., 2023) maupun kajian sosial ekonomi kawasan Rawa Pening (Tul'ulum et al., 2023). Namun, kajian yang secara khusus menganalisis potensi pengembangan Wisata Alam Pendakian dan Mawar Camp Area melalui pendekatan geografis dan spasial masih terbatas, terutama dalam melihat keterkaitan antara kondisi fisik wilayah pegunungan dengan pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengintegrasikan kajian geografis fisik wilayah pegunungan dengan analisis pengembangan ekowisata berbasis masyarakat menggunakan pendekatan 4A dan SWOT.

Untuk menganalisis pengembangan destinasi wisata tersebut, penelitian ini menggunakan konsep 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary services*) yang digunakan untuk mengidentifikasi daya tarik wisata, kemudahan akses, ketersediaan fasilitas, serta dukungan kelembagaan dalam pengelolaan destinasi wisata. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan kawasan wisata sehingga strategi pengembangan dapat dirumuskan secara lebih sistematis. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pengembangan Wisata Alam Pendakian dan Mawar Camp Area melalui pendekatan geografis yang mengintegrasikan analisis kondisi fisik wilayah dengan strategi pengelolaan ekowisata berbasis masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif (Ali, 2022). Pendekatan deskriptif dipilih untuk menggambarkan kondisi faktual karakteristik geografis serta potensi pengembangan ekowisata di Objek Wisata Alam Pendakian Mawar Camp Area. Metode kualitatif digunakan untuk memahami aspek pengelolaan, partisipasi masyarakat, serta penerapan prinsip ekowisata, sedangkan metode kuantitatif dimanfaatkan untuk menilai potensi wisata berdasarkan indikator yang terukur melalui kerangka komponen pariwisata 4A dan analisis SWOT. Pendekatan ini dinilai relevan karena mampu mengintegrasikan kajian fisik geografis dan aspek sosial-ekonomi dalam pengembangan ekowisata berkelanjutan.

Lokasi penelitian berada di Objek Wisata Alam Pendakian Mawar Camp Area yang terletak di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Kawasan ini merupakan jalur pendakian Gunung Ungaran yang berkembang sebagai destinasi wisata alam berbasis pendakian dan perkemahan. Secara geografis, wilayah penelitian berada pada kawasan lereng pegunungan dengan karakter topografi bergelombang hingga curam, kondisi iklim pegunungan yang sejuk, serta tutupan lahan yang didominasi oleh vegetasi hutan dan area terbuka untuk aktivitas wisata. Karakteristik geografis tersebut menjadikan Mawar Camp Area memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai ekowisata berbasis alam dan konservasi lingkungan.

Tabel 1. Populasi Penelitian

| No | Populasi | Jumlah | Sampel |
|----|------------------------|--------|--------|
| 1. | Pengelola Objek Wisata | 30 | 3 |
| 2. | Masyarakat Lokal | 5.911 | 11 |
| 3. | Wisatawan | 2.894 | 97 |

Sumber Data : Hasil Observasi, 2026

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi fisik geografis serta fasilitas pendukung wisata di kawasan Mawar Camp Area. Penyebaran kuesioner untuk mencapai 97 responden sesuai dengan data Gogle Formulir memerlukan waktu 12 hari, dari tanggal 14 Januari 2026 hingga 26 Januari 2026. Penyebaran link kuesioner dilakukan dengan membagikan link kepada responden dengan metode *convenience sampling* melalui grub WhatsApp pecinta alam Jateng-DIY dan organisasi kegeografian, ditambah lagi dengan melakukan *Direct Message* kepada wisatawan melalui konten tertaut di instagram Camping Mawar.

Pengumpulan data primer juga dilakukan melalui wawancara mendalam menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini digunakan dengan mempertimbangkan bahwa narasumber yang dipilih merupakan pihak yang dianggap memiliki informasi penting (*key persons*) dan relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019). Narasumber terdiri atas beberapa kelompok, yaitu pengelola objek wisata Mawar Camp yang memiliki populasi sebanyak 30 orang dan diambil sampel sebanyak 3 orang. Selanjutnya, dari masyarakat lokal dengan jumlah populasi sebanyak 5.911 jiwa, dipilih sampel yang terlibat langsung dalam aktivitas wisata, yaitu 7 orang pedagang dan penyedia jasa penyewaan serta 3 orang warga yang berprofesi sebagai petani di sekitar kawasan wisata. Selain itu, wawancara juga dilakukan dengan 1 orang perangkat desa untuk memperoleh informasi terkait kebijakan, pengelolaan, dan peran pemerintah desa dalam pengembangan ekowisata. Kemudian, teknik wawancara menggunakan instrumen yang sudah divalidasi dengan waktu wawancara 5-10 menit. Pemilihan narasumber tersebut dilakukan secara purposif karena mereka dinilai memiliki pengetahuan dan pengalaman yang dapat memberikan informasi yang saling melengkapi, sehingga memungkinkan tercapainya kedalaman serta kejenuhan data dalam penelitian.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung, antara lain data klimatologi dari NASA Power, dokumen pengelolaan kawasan wisata, data kependudukan desa, serta literatur ilmiah yang

relevan dengan kajian geografis dan pengembangan ekowisata. Penggunaan data primer dan data sekunder secara terpadu bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi, karakteristik, dan potensi pengembangan ekowisata di Mawar Camp Area.

Data sekunder diperoleh dari data klimatologi NASA Power tahun 2026 yang digunakan untuk menganalisis kondisi curah hujan kawasan. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa curah hujan di wilayah penelitian berada pada kisaran 25,61 mm hingga 337,71 mm per bulan, yang mencerminkan variasi iklim musiman dan berimplikasi terhadap aktivitas wisata pendakian, khususnya pada aspek kenyamanan dan keselamatan pengunjung.

Metode Analisis

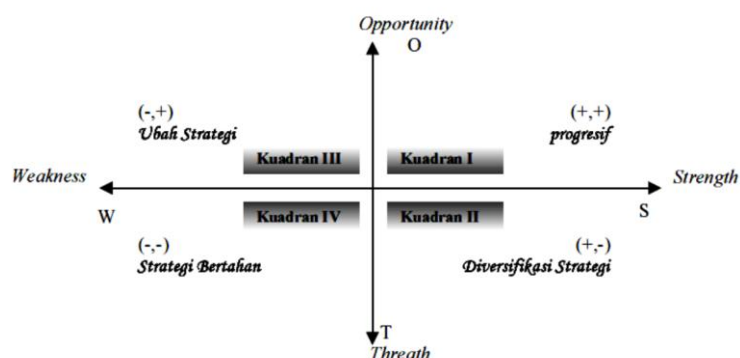
Analisis potensi wisata dilakukan menggunakan pendekatan komponen pariwisata 4A, yang meliputi *Attraction*, *Accessibility*, *Amenity*, dan *Ancillary*. Setiap komponen dianalisis berdasarkan kondisi eksisting dan data kuantitatif hasil observasi lapangan. Aspek *attraction* dianalisis berdasarkan karakteristik fisik kawasan dan keunikan bentang alam, *accessibility* dianalisis melalui kondisi jaringan jalan dan kemudahan akses menuju lokasi, *amenity* dianalisis berdasarkan jumlah serta kelengkapan fasilitas pendukung, sedangkan *ancillary* dianalisis melalui keberadaan pengelolaan dan dukungan kelembagaan kawasan wisata.

Tabel 2. Skoring 4A

| Jumlah | Kelas Potensial | Keterangan |
|---------|------------------|---|
| 330-423 | Potensial tinggi | Sebagian besar karakteristik objek wisata merupakan faktor pendorong pengembangan objek wisata |
| 236-329 | Potensial sedang | Karakteristik objek wisata yang menjadi faktor pendorong dan penghambat pengembangan objek wisata adalah seimbang |
| 141-235 | Potensial rendah | Sebagian kecil karakteristik objek wisata adalah faktor pendorong pengembangan objek wisata |

Sumber Data : Departemen Kehutanan (1993) dalam Marjoko (2010) dengan modifikasi

Selanjutnya, perumusan strategi pengembangan dilakukan menggunakan analisis SWOT, dengan mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman. Setiap faktor SWOT ditentukan berdasarkan hasil analisis komponen 4A dan kondisi geografis kawasan. Hasil analisis SWOT digunakan untuk menentukan posisi strategi pengembangan kawasan wisata dan merumuskan arah pengembangan ekowisata pendakian Mawar Camp Area secara berkelanjutan.



Gambar 1. Kuadran SWOT

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas Konstruk dilakukan dengan uji KMO Test untuk menunjukkan bahwa variabel memiliki korelasi yang signifikan satu sama lain. Variabel-variabel penelitian ini saling berhubungan, dan analisis faktor layak dilakukan dengan pengolahan data menggunakan *software* SPSS. Selanjutnya, dalam menambah validitas uji konstruk dilakukan uji validitas butir untuk memastikan bahwa setiap butir kuesioner mampu berfungsi sebagai alat ukur yang akurat dalam menangkap data di lapangan.

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. nilai *Cronbach's Alpha* ini menjamin bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner saling mendukung dalam mendefinisikan variabel penelitian secara valid.

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data hasil analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan teknik triangulasi yang mengombinasikan berbagai sumber dan metode pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang berasal dari wisatawan, pengelola, dan masyarakat lokal, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai kondisi objek wisata yang diteliti. Di sisi lain, triangulasi metode dilakukan dengan mengintegrasikan temuan dari observasi lapangan, penyebaran kuesioner, serta wawancara dengan narasumber.

Selain itu, keabsahan hasil analisis juga diperkuat dengan mengacu pada indikator yang memiliki dasar teoritis yang jelas dan telah digunakan dalam penelitian sebelumnya, khususnya pada analisis komponen pariwisata 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary*) serta analisis SWOT. Melalui penerapan triangulasi dan penguatan kerangka teoritis tersebut, hasil analisis dalam penelitian ini mampu mencerminkan kondisi aktual di lokasi penelitian serta memiliki tingkat keabsahan yang dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Mawar Camp Area merupakan salah satu destinasi wisata alam unggulan yang terletak di kaki Gunung Ungaran, secara administratif berada di wilayah Dusun Kluwihan, Desa Sidomukti, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Objek wisata ini tidak hanya berfungsi sebagai kawasan rekreasi keluarga berbasis alam, namun juga memegang peranan vital sebagai gerbang pendakian (*basecamp*) utama menuju puncak Gunung Ungaran via jalur Mawar. Secara topografis, Mawar Camp Area berada pada elevasi 1.261 meter di atas permukaan laut (mdpl). Ketinggian ini menempatkan objek penelitian dalam kategori daerah dataran tinggi dengan karakteristik iklim pegunungan yang sejuk, suhu udara rata-rata berkisar antara 18°C hingga 22°C, serta tingkat kelembapan yang relatif tinggi. Desa Sidomukti secara spesifiknya berada di Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, dengan koordinat astronomis 7°11'38.004"LS dan 110°21'53.496"BT. Berdasarkan data observasi kawasan ini memiliki total luas area sebesar 2,822 Hektar.

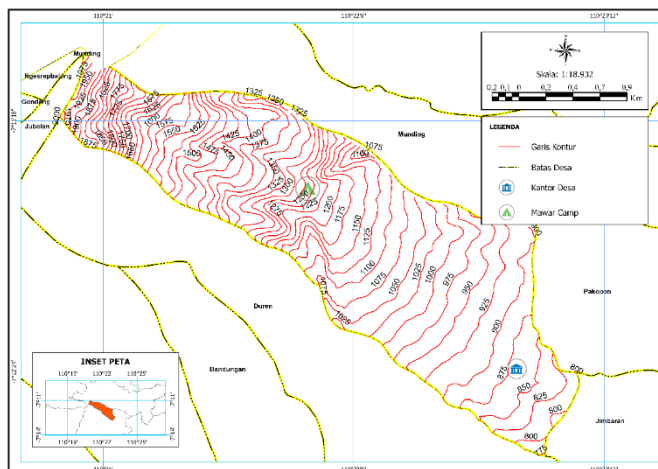
Tabel 3. Variabel Penelitian

| No | Variabel | Sub-sub Variabel | Indikator | Parameter |
|----|-------------------------|------------------|-------------------------------|--|
| 1. | Kajian Geografis | Kondisi Spasial | Topografi | Ketinggian |
| | | | Cuaca dan Iklim | Curah hujan |
| | | | Tutupan lahan | Penggunaan lahan |
| | | | Kemiringan lereng | Pemanfaatan lahan |
| 2. | Ekowisata | Komponen Utama | Konservasi lingkungan | Kegiatan pelestarian lingkungan |
| | | | Pemberdayaan masyarakat lokal | Kegiatan ekonomi masyarakat lokal |
| | | | Pendidikan dan pembelajaran | Sadar lingkungan |
| | | | Pemberdayaan sosial budaya | Kearifan lokal |
| 3. | Pengembangan Pariwisata | Komponen 4A | <i>Attraction</i> | Daya tarik utama objek wisata |
| | | | <i>Accessibility</i> | Aksesibilitas fisik |
| | | | <i>Amenity</i> | Fasilitas dan pelayanan |
| | | | <i>Ancillary</i> | Lembaga dan layanan tambahan |
| 4. | SWOT | Indikator SWOT | <i>Strengths</i> | Faktor internal keunggulan objek wisata |
| | | | <i>Weaknesses</i> | Faktor internal kelemahan objek wisata |
| | | | <i>Opportunities</i> | Faktor eksternal keuntungan objek wisata |

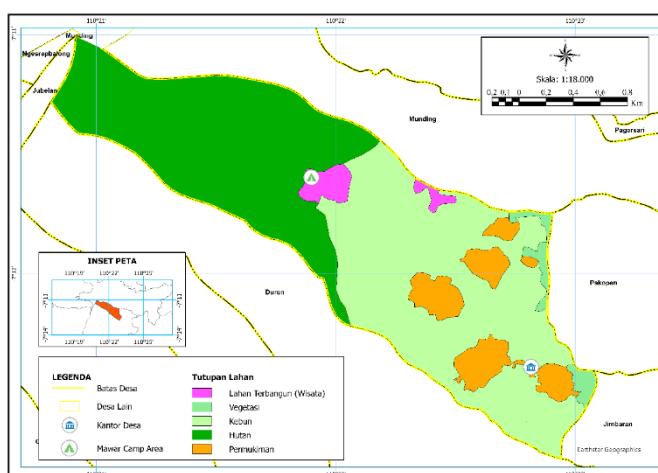
| | | | | |
|--|--|--|----------------|--|
| | | | <i>Threats</i> | Faktor eksternal ancaman objek wisata |
|--|--|--|----------------|--|

Sumber Data : Hasil Observasi, 2026

Analisis Geografis Objek Wisata Alam Pendakian Mawar Camp Area

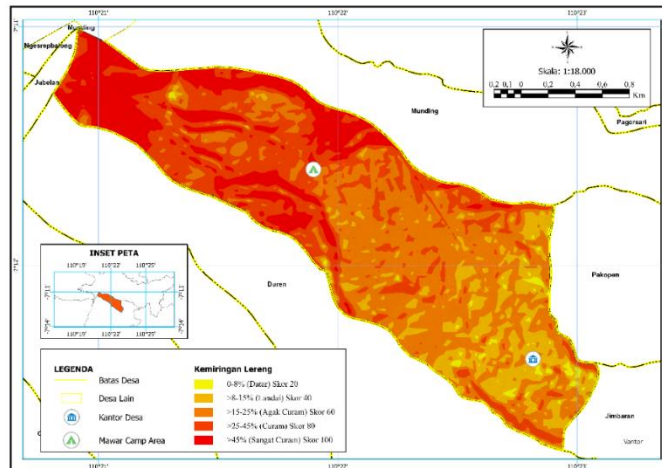


Gambar 2. Peta Kontur Desa Sidomukti



Gambar 3. Peta Tutupan Lahan Desa Sidomukti

Mengacu pada Latue et al. (2023) analisis tutupan lahan akan memetakan dan mengklasifikasikan jenis vegetasi dominan (hutan, semak belukar) dan penggunaan lahan non-vegetasi (area terbuka, kamp, shelter). Sejalan dengan teori, hasil penelitian menunjukkan 4 pembagian tutupan lahan khususnya pada Desa Sidomukti. Berdasarkan hasil analisis pada Gambar 4, bentang geografis Desa Sidomukti didominasi oleh empat kategori tutupan lahan yang menunjukkan gradasi fungsi ekologis dan ekonomis. Kawasan hutan yang terkonsentrasi di sisi barat hingga barat laut pada elevasi tinggi berfungsi sebagai zona penyangga (*buffer zone*) dan daerah resapan air (*recharge area*) yang krusial bagi stabilitas ekosistem lereng Gunung Ungaran. Berdampingan dengan hutan, objek kebun dan vegetasi menjadi matriks dominan di bagian tengah hingga timur, yang mencerminkan karakteristik perdesaan agraris dengan ketergantungan kuat masyarakat terhadap sektor hortikultura. Di tengah lahan perkebunan tersebut, terbentuk pola permukiman tersebar yang morfologinya beradaptasi dengan kondisi topografi bergelombang serta aksesibilitas jalan. Sementara itu, lahan terbangun yang mencakup infrastruktur fisik dan fasilitas pariwisata menunjukkan adanya transformasi spasial dari fungsi agraris menuju sektor jasa. Meskipun luasannya relatif paling kecil, lahan terbangun sebagai permukaan kedap air memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan laju limpasan permukaan, sehingga integrasi keempat tutupan lahan ini memerlukan manajemen tata ruang yang berbasis pada daya dukung lahan guna menjaga keseimbangan antara pengembangan ekowisata dan pelestarian lingkungan.



Gambar 4. Peta Kemiringan Lereng Desa Sidomukti

Tabel 4. Klasifikasi Kemiringan Lereng

| Kelas Lereng | Kemiringan (%) | Keterangan | Skor |
|--------------|----------------|--------------|------|
| 1 | 0-8 | Datar | 20 |
| 2 | >8-15 | Landai | 40 |
| 3 | >15-25 | Agak Curam | 60 |
| 4 | >25-45 | Curam | 80 |
| 5 | >45 | Sangat Curam | 100 |

Sumber : Permenhut P.12/Menhut-II/2012

Merujuk pada konsep (Ridwan et al., 2024) mendefinisikan topografi berkonsentrasi di kajian morfologi dan elevasi objek wisata. Sejalan dengan teori (Ridwan et al., 2024) dan hasil penelitian menunjukkan Gambar 4, morfologi Desa Sidomukti didominasi oleh topografi perbukitan hingga pegunungan dengan variasi kemiringan lereng yang dinamis. Merujuk pada SK Menteri Pertanian No. 837/KPTS/UM/11/1980, wilayah ini didominasi oleh kelas lereng Agak Curam (15-25%) hingga Sangat Curam (>45%). Dominasi skor tertinggi (100) terkonsentrasi di sisi barat hingga tengah, yang secara fisik membatasi pembangunan masif namun sangat strategis sebagai fungsi lindung dan catchment area. Penurunan kemiringan lereng ke arah tenggara (skor 40–60) memberikan ruang bagi pemanfaatan lahan yang lebih intensif. Lokasi penelitian Mawar Camp Area sendiri berada pada zona transisi kemiringan Curam hingga Sangat Curam. Secara geografis, posisi ini menawarkan keunggulan estetika lanskap yang luas untuk daya tarik ekowisata, namun secara teknis memerlukan manajemen risiko bencana serta konservasi tanah dan air yang ketat. Secara keseluruhan, besarnya proporsi wilayah dengan skor di atas 60 menegaskan bahwa pengembangan wisata di Desa Sidomukti harus berbasis pada pendekatan lingkungan demi memitigasi karakteristik topografi yang ekstrem.

Tabel 5. Klasifikasi Curah Hujan per Bulan

| No | Curah Hujan (mm/Bulan) | Kategori |
|----|------------------------|---------------|
| 1 | 0-100 | Rendah |
| 2 | 101-300 | Menengah |
| 3 | 301-500 | Tinggi |
| 4 | >500 | Sangat Tinggi |

Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) 2026

Tabel 6. Curah Hujan Desa Sidomukti Tahun 2025

| Bulan | Curah Hujan | Kategori |
|-----------|-------------|----------|
| Januari | 337,71 | Tinggi |
| Februari | 289,13 | Menengah |
| Maret | 278,46 | Menengah |
| April | 212,91 | Menengah |
| Mei | 308,28 | Tinggi |
| Juni | 167,14 | Menengah |
| Juli | 25,61 | Rendah |
| Agustus | 109,85 | Menengah |
| September | 197,31 | Menengah |

| | | |
|----------|--------|----------|
| Oktober | 323,15 | Tinggi |
| November | 236,88 | Menengah |
| Desember | 329,25 | Tinggi |

Sumber : NASApower.com 2026

Pada Tabel 7 hasil tabulasi data curah hujan bulanan dan mengacu pada Tabel 7 Curah Hujan per Bulan Menurut BMKG, terlihat adanya fluktuasi temporal yang signifikan terhadap distribusi curah hujan di kawasan objek wisata Mawar Camp Area. Secara klimatologis, data tersebut menunjukkan pola distribusi curah hujan yang mencapai puncaknya pada bulan Januari dengan intensitas sebesar 337 mm yang mengategorikan periode tersebut ke dalam klasifikasi hujan “Sangat Tinggi”. Sebaliknya, penurunan intensitas yang drastis mulai teramati pada periode Juni hingga September, di mana nilai curah hujan berada di bawah ambang batas “Menengah” per bulan. Titik terendah tercatat pada bulan Juli dengan curah hujan hanya sebesar 25,61 mm. Fenomena ini mengindikasikan bahwa wilayah tersebut mengalami periode musim kemarau yang cukup tegas dengan sifat hujan kategori “Rendah”. Dampak dari curah hujan pada bulan Januari ini berakibat penutupan objek wisata sampai batas waktu yang tidak ditentukan dibuktikan pada

Tabel 7. Klasifikasi Iklim Junghun

| Zona | Ketinggian (Mdpl) | Suhu Rata-rata (°C) | Kategori Iklim | Vegetasi |
|------|-------------------|---------------------|----------------|--|
| I | 0-600 | 26,3-22 | Panas | Padi, Jagung, Karet, Tebu, Kelapa |
| II | 600-1.500 | 22-17,1 | Sedang | Teh, Kopi, Kakao, Sayuran, Pinus |
| III | 1.500-2.000 | 17,1-11,1 | Sejuk | Pinus, Cemara, Sayuran, Tanaman Hias |
| IV | >2.500 | <11,1 | Dingin | Lumut, Lichen (Tidak ada tanaman budidaya) |

Pada Tabel 8 kawasan Desa Sidomukti dan objek wisata Mawar Camp Area secara spesifik termasuk ke dalam Zona Iklim Sedang (Zona II). Berada pada rentang elevasi 600 hingga 1.500 mdpl, zona ini dicirikan oleh suhu udara rata-rata yang berkisar antara 17,1°C hingga 22°C. Kesesuaian klimatologis ini tidak hanya menciptakan iklim mikro yang menyejukkan bagi wisatawan, tetapi juga mendukung keberadaan vegetasi khas seperti hutan pinus dan tanaman hortikultura yang memperkuat identitas Mawar Camp sebagai destinasi ekowisata.

Analisis Potensi Objek Wisata Menggunakan 4A Sebagai Dasar Pengembangan Ekowisata

Analisis potensi pariwisata Mawar Camp Area dilakukan menggunakan pendekatan 4A (*Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary*) untuk mengidentifikasi komponen utama yang mendukung pengembangan destinasi wisata. Pendekatan ini banyak digunakan dalam kajian pariwisata karena mampu menggambarkan keterkaitan antara daya tarik destinasi, kemudahan akses, ketersediaan fasilitas, serta dukungan kelembagaan pengelolaan (Lumanauw, 2024).

Tabel 8. Skoring 4A

| Attraction (Atraksi) | | |
|------------------------------------|-----------------------|-------|
| Bobot: 4 | | |
| Parameter | Kriteria | Nilai |
| Tingkat keunikan objek wisata | Ada unik regional | 6 |
| Nilai objek wisata | Ada 2-3 nilai objek | 6 |
| a. Rekreasi | | |
| b. Pengetahuan | | |
| Keindahan objek wisata | Ada 4 jenis keindahan | 9 |
| Kebersihan lingkungan objek wisata | Bersih dan terawat | 9 |
| Kebersihan udara | Tidak ada polusi | 9 |
| Amenity (Fasilitas) | | |
| Bobot: 3 | | |
| Parameter | Kriteria | Nilai |
| Panggung pertunjukan | Tidak ada | 3 |

| | | |
|---------------------------------------|--|--------------|
| Tempat ibadah | Tersedia dengan kondisi baik | 9 |
| Toliet | Tersedia >4 unit | 9 |
| Food Court | Tersedia >4 unit | 9 |
| Gazebo | Tersedia 1-3 unit | 6 |
| Penginapan | Tersedia 1-3 unit | 6 |
| Accessibility (Aksesibilitas) | | |
| Bobot: 2 | | |
| Parameter | Kriteria | Nilai |
| Jarak objek wisata ke jalan raya | <5 km | 9 |
| Kondisi jalan | Jalan beraspal | 9 |
| Ketersediaan angkutan umum | Tidak ada angkutan umum | 3 |
| Ancillary (Pelayanan Tambahan) | | |
| Bobot: 1 | | |
| Parameter | Kriteria | Nilai |
| Kualitas layanan wisata | Layanan lengkap, petugas ramah dan responsif | 9 |
| Layanan kebersihan dan lingkungan | Bersih, tempat sampah memadai, petugas aktif rutin | 9 |
| Pusat informasi wisata | Tersedia >4 unit | 9 |

Sumber : Hasil Survei 2026

Tabel 9. Hasil Skoring 4A Mawar Camp

| Variabel | Penjumlahan | x Bobot | Skoring | Skor Total |
|---------------|---------------|---------|---------|------------|
| Atraksi | (6+6+9+9+9) | 39x4 | 156 | 351 |
| Amenity | (3+9+9+9+6+6) | 42x3 | 126 | |
| Aksesibilitas | (9+9+3) | 21x2 | 42 | |
| Ancillary | (9+9+9) | 27x1 | 27 | |

Penentuan Interval Kelas

$$a \text{ (Nilai Tertinggi)} = 423$$

$$b \text{ (Nilai Terendah)} = 141$$

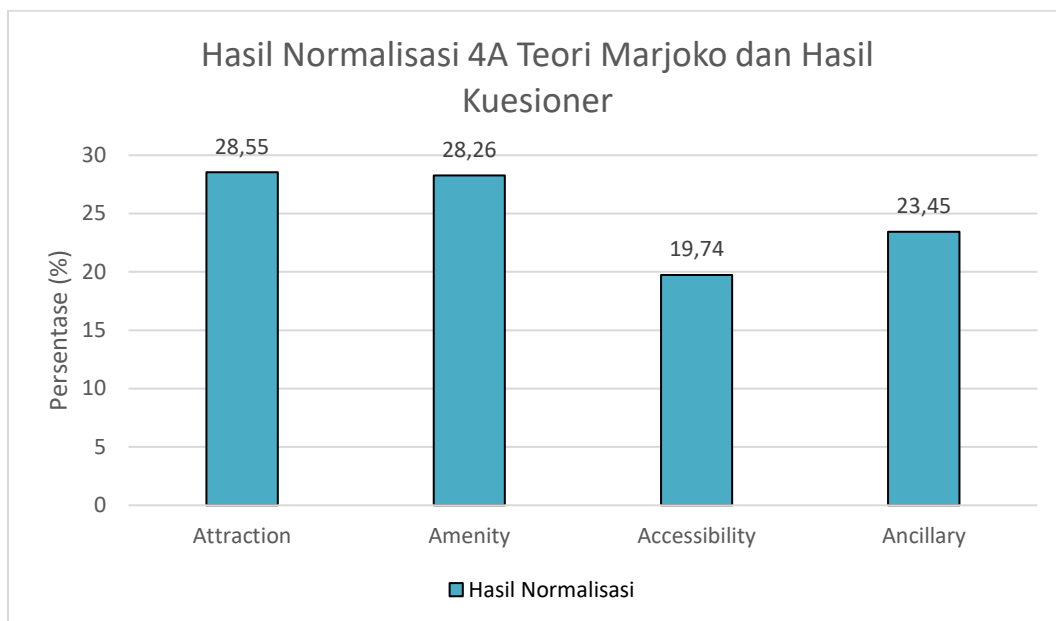
$$n \text{ (Jumlah Kelas)} = 3$$

$$I = \frac{423-141}{3} = \frac{282}{3} = 94$$

Pembagian Interval Kelas :

1. Potensial Rendah (141-235)
2. Potensial Sedang (236-329)
3. Potensial Tinggi (330-423)

Sebagaimana ditegaskan oleh Yunvinus Molama et al. (2025) bahwasannya agar dapat berfungsi optimal, objek wisata harus ditopang oleh aspek 4A: Atraksi, Aksesibilitas, Ansilari, dan Amenitas. Merujuk pada konsep Lumanauw (2024) melakukan evaluasi dengan kerangka 4A yang telah ada memungkinkan penemuan potensi peningkatan guna menarik kedatangan lebih banyak turis. Berdasarkan hasil skoring potensi pariwisata, Mawar Camp Area memperoleh nilai total sebesar 351 yang termasuk dalam kategori potensi tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik objek wisata berperan sebagai faktor pendorong utama dalam pengembangan kawasan wisata alam berbasis ekowisata.



Gambar 5. Akumulasi Skoring 4A

Distribusi nilai menunjukkan bahwa komponen atraksi memiliki kontribusi tertinggi, sedangkan aksesibilitas menjadi komponen terendah dalam sistem pariwisata Mawar Camp. Nilai atraksi sebesar 28,55% menunjukkan bahwa kekuatan utama destinasi ini terletak pada kualitas bentang alam pegunungan, seperti panorama Gunung Ungaran, fenomena *sunrise* dan *city light*, serta jalur pendakian menuju Puncak Banteng Raiders yang menjadi daya tarik utama wisatawan. Komponen amenitas memperoleh nilai 26,00%, yang menunjukkan bahwa fasilitas dasar seperti camping ground, toilet, area parkir, dan warung makan telah cukup mendukung aktivitas wisata alam, terutama kegiatan camping dan wisata kelompok. Sementara itu, komponen ancillary dengan nilai 24,71% menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat lokal melalui layanan pemandu wisata, porter pendakian, serta penyewaan peralatan camping, yang mencerminkan prinsip ekowisata berbasis komunitas (Zhao et al., 2025).

Sebaliknya, aksesibilitas memperoleh nilai terendah yaitu 19,74% karena keterbatasan infrastruktur jalan menuju kawasan wisata, seperti lebar jalan yang sempit, kapasitas jalan terbatas, serta penerangan yang belum memadai. Selain itu, pengelolaan akses jalan berada di bawah kewenangan PT PAS sebagai pengelola kawasan Umbul Sidomukti, sehingga pengelola lokal memiliki keterbatasan dalam meningkatkan kualitas akses. Menariknya, meskipun aksesibilitas relatif rendah, Mawar Camp tetap mampu menarik kunjungan wisatawan yang tinggi, terutama pada akhir pekan dan hari libur nasional. Fenomena ini menunjukkan adanya paradoks antara aksesibilitas rendah dan intensitas kunjungan yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa kekuatan atraksi alam mampu mengompensasi keterbatasan aksesibilitas. Namun demikian, potensi bentang alam tersebut belum sepenuhnya diimbangi oleh fungsi pendidikan dan interpretasi ekowisata. Keterbatasan informasi mengenai biodiversitas, khususnya flora lokal, menyebabkan interaksi wisatawan masih bersifat rekreasi visual, sehingga penguatan media interpretasi seperti papan informasi flora dan jalur edukasi lingkungan menjadi penting untuk mengembangkan Mawar Camp sebagai destinasi ekowisata berbasis pendidikan.

Analisis Pengembangan Pariwisata Pengembangan Mawar Camp Menggunakan SWOT

Tabel 10. Bobot SWOT

| Aspek | Bobot Detail |
|---------------------------|------------------|
| Faktor Internal (0,5) | Kekuatan (0,25) |
| | Kelemahan (0,25) |
| Faktor Eksternal (0,5) | Peluan (0,25) |
| | Ancaman (0,25) |

Sumber : (Syafara et al., 2023)

Tabel 11. Pembagian Bobot SWOT

| Faktor Internal (0,5) | | | |
|-----------------------|---------------|--------|-------|
| Kekuatan | Jumlah Faktor | Bobot | Hasil |
| 0,25 | 6 | 0,25/6 | 0,04 |
| Kelemahan | Jumlah Faktor | Bobot | Hasil |

| | | | |
|-------------------------------|---------------|--------|-------|
| 0,25 | 5 | 0,25/5 | 0,05 |
| Faktor Eksternal (0,5) | | | |
| Peluang | Jumlah Faktor | Bobot | Hasil |
| 0,25 | 4 | 0,25/4 | 0,06 |
| Ancaman | Jumlah Faktor | Bobot | Hasil |
| 0,25 | 2 | 0,25/2 | 0,125 |

Sumber : Data Diolah, 2026

Tabel 12. Skoring SWOT x Rating

| No | Faktor Internal | Bobot | Rating | Bobot x Rating |
|--------------------------------------|--|-------|--------|----------------|
| Kekuatan (Strengths) | | | | |
| 1 | Keindahan bentang alam Gunung Ungaran di Mawar Camp sangat memuaskan (<i>Sunrise</i> dan <i>CityLight</i>) | 0,04 | 4 | 0,16 |
| 2 | Memiliki penduduk yang mendukung pengembangan objek wisata Mawar Camp (SAKPALA) | 0,04 | 4 | 0,16 |
| 3 | Dikelilingi hutan alami yang cocok dalam pengembangan pariwisata | 0,04 | 4 | 0,16 |
| 4 | Lahan luas untuk pengembangan pariwisata lebih lanjut | 0,04 | 4 | 0,16 |
| 5 | Adanya penyewaan dan jasa alat-alat camping dan pendakian | 0,04 | 4 | 0,16 |
| 6 | Adanya rambu penunjuk objek wisata yang jelas | 0,04 | 4 | 0,16 |
| Total Kekuatan (Strengths) | | | | 0,96 |
| Kelemahan (Weakness) | | | | |
| 1 | Kurangnya fasilitas umum (spot foto buatan, ayunan, dll) | 0,05 | 3 | 0,15 |
| 2 | Penerangan jalan menuju objek wisata kurang | 0,05 | 4 | 0,2 |
| 3 | Aspek ekowisata pendidikan kurang (penamaan flora) | 0,05 | 2 | 0,1 |
| 4 | Tidak adanya transportasi umum menuju objek wisata | 0,05 | 4 | 0,2 |
| 5 | Kemacetan jalan saat peak season di pintu masuk umbul sidomukti | 0,05 | 1 | 0,05 |
| Total Kelemahan (Weakness) | | | | 0,7 |
| X = S-W | | | | 0,26 |
| Peluang (Opportunities) | | | | |
| 1 | Wisatawan merekomendasikan Mawar Camp di media sosialnya | 0,06 | 4 | 0,24 |
| 2 | Terintegrasi dengan Umbul Sidomukti | 0,06 | 4 | 0,24 |
| 3 | Dekat dengan jalan utama Bandungan | 0,06 | 4 | 0,24 |
| 4 | Adanya rambu penunjuk objek wisata yang jelas | 0,06 | 3 | 0,18 |
| Total Peluang (Opportunities) | | | | 0,9 |
| Ancaman (Threats) | | | | |
| 1 | Angin kencang dan hujan ekstrim yang mengakibatkan objek wisata tutup sementara | 0,125 | 4 | 0,5 |
| 2 | Adanya objek wisata serupa dengan popularitas tinggi | 0,125 | 4 | 0,5 |
| Total Ancaman (Threats) | | | | 1 |
| Y = O-T | | | | -0,1 |

Sumber : Data Diolah, 2026

Analisis SWOT menggunakan skala rating 1–4 untuk menilai tingkat pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap strategi pengembangan destinasi (Zhu et al., 2023). Penentuan strategi pengembangan Kawasan Objek Wisata Mawar Camp dilakukan melalui analisis SWOT untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan destinasi. Analisis ini mencakup faktor internal (Strengths dan Weaknesses) serta faktor eksternal (Opportunities dan Threats) yang dinilai melalui pembobotan untuk mengetahui tingkat pengaruhnya terhadap pengembangan wisata.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Strengths memiliki nilai 0,96 dan Weaknesses sebesar 0,7, sehingga nilai total faktor internal (X) adalah 0,26. Sementara itu, Opportunities memperoleh nilai 0,9 dan Threats sebesar 1, sehingga nilai total faktor eksternal (Y) adalah -0,1. Berdasarkan nilai tersebut, posisi Mawar Camp berada pada Kuadran II dalam matriks SWOT, yang menunjukkan bahwa destinasi memiliki kekuatan internal yang cukup besar namun menghadapi tekanan dari faktor eksternal.

Kondisi ini menempatkan strategi pengembangan pada strategi diversifikasi (ST), yaitu memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman. Kekuatan utama Mawar Camp terletak pada daya tarik bentang alam pegunungan, aktivitas wisata alam, dan keterlibatan masyarakat lokal, yang mencerminkan konsep ekowisata berbasis masyarakat. Namun demikian, masih terdapat beberapa kelemahan seperti pengelolaan sampah yang belum optimal, keterbatasan fasilitas edukasi lingkungan, serta keterbatasan aksesibilitas.

Secara praktis, strategi diversifikasi dapat diarahkan pada penguatan edukasi lingkungan melalui jalur interpretasi alam dan papan informasi flora, serta memperhatikan mitigasi risiko bencana di kawasan pegunungan. Selain itu, pengembangan destinasi perlu didukung oleh peningkatan infrastruktur aksesibilitas, pelatihan kapasitas masyarakat lokal, serta perbaikan sistem pengelolaan lingkungan, sehingga Mawar Camp dapat berkembang sebagai destinasi ekowisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat.

Tabel 13. Matriks SWOT

| | Strengths | Weakness |
|---|--|---|
| | -Keindahan bentang alam Gunung Ungaran di Mawar Camp sangat memuaskan (Sunrise dan CityLight) -Memiliki penduduk yang mendukung pengembangan objek wisata Mawar Camp (SAKPALA) -Dikelilingi hutan alami yang cocok dalam pengembangan pariwisata -Lahan luas untuk pengembangan pariwisata lebih lanjut -Adanya penyewaan dan jasa alat-alat camping dan pendakian -Adanya rambu penunjuk objek wisata yang jelas | -Kurangnya fasilitas umum (spot foto buatan, ayunan, dll) -Penerangan jalan menuju objek wisata kurang -Aspek ekowisata pendidikan kurang (penamaan flora) -Tidak adanya transportasi umum menuju objek wisata -Kemacetan jalan saat peak season di pintu masuk umbul sidomukti |
| Threats | Strategi ST: | Strategi WT: |
| -Angin kencang dan hujan ekstrim yang mengakibatkan objek wisata tutup sementara -Adanya objek wisata serupa dengan popularitas tinggi | ST 1: Optimalisasi keindahan alam dan city light Gunung Ungaran melalui konsep wisata unik untuk meningkatkan daya saing terhadap destinasi populer lainnya. ST 2: | WT 1: Perbaiki fasilitas umum dan penerangan jalan guna meminimalkan hambatan kunjungan dan meningkatkan daya saing destinasi. WT 2: Penataan arus masuk dan area parkir guna |

| | | |
|--|---|--|
| | Pemanfaatan lahan luas untuk zonasi aktivitas guna menjamin keamanan dan fleksibilitas operasional di tengah cuaca ekstrem. ST 3: Pelibatan aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata untuk menjaga keberlanjutan destinasi di tengah persaingan dan kondisi cuaca ekstrem. | mengantisipasi lonjakan pengunjung serta menjaga kenyamanan destinasi. WT 3: Peningkatan kompetensi pengelola dan masyarakat melalui pelatihan untuk memperkuat tata kelola ekowisata dan daya saing destinasi. |
| Opportunities -Wisatawan merekomendasikan Mawar Camp di media sosialnya -Terintegrasi dengan Umbul Sidomukti -Dekat dengan jalan utama Bandungan -Adanya rambu penunjuk objek wisata yang jelas | Strategi SO: SO 1: Memanfaatkan tren rekomendasi online pengunjung untuk memasarkan daya tarik Mawar Camp melalui konten visual yang menarik. SO 2: Integrasi lokasi dengan destinasi sekitar melalui paket wisata guna mengoptimalkan arus wisatawan di jalur Bandungan. SO 3: Pengembangan ekowisata dan edukasi lingkungan berbasis masyarakat untuk mengoptimalkan potensi hutan dan tren wisata alam. | Strategi WO: WO 1: Optimalisasi promosi potensi alam dan ketenangan lokasi guna memitigasi keterbatasan fasilitas umum WO 2: Memanfaatkan konektivitas wilayah untuk mendorong perbaikan sarana transportasi dan fasilitas pendukung jalan menuju objek wisata WO 3: Penguatan aspek edukasi ekowisata melalui penyediaan fasilitas informasi dan kegiatan konservasi interaktif bagi pengunjung. |

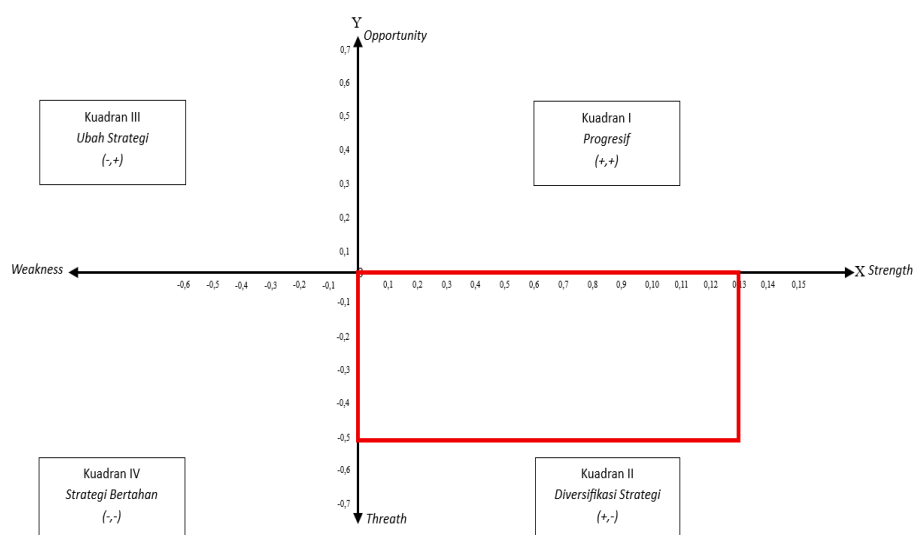
Sumber : Data Diolah, 2026

Tahapan analisis berikutnya melibatkan penggunaan Diagram SWOT guna menetapkan orientasi strategi pengembangan wisata. Penentuan posisi dalam diagram ini didasarkan pada hasil kalkulasi nilai koordinat X dan Y melalui perhitungan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Menentukan Nilai X} &= X = (S-W)/2 \\ &= (0,96-0,7)/2 \\ &= 0,26/2 \\ &= 0,13 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Menentukan Nilai Y} &= Y = (O-T)/2 \\ &= (0,9-1)/2 \\ &= -0,1/2 \\ &= -0,05 \end{aligned}$$

Penentuan jenis strategi pengembangan wisata dilakukan melalui analisis Diagram SWOT dengan memplotkan hasil perhitungan rumus X(0,13) dan Y(-0,05) di bawah ini:



Gambar 6. Grafik Kartesius SWOT

Sebagaimana dikemukakan oleh Eraku et al. (2025), analisis SWOT efektif untuk mengidentifikasi potensi, keterbatasan, peluang, dan risiko dalam pengembangan destinasi wisata. Hasil analisis menunjukkan bahwa Mawar Camp Area berada pada Kuadran II, sehingga diperlukan strategi diversifikasi, yaitu memanfaatkan kekuatan internal untuk menghadapi ancaman eksternal (Kartini, 2021). Ancaman utama yang dihadapi meliputi cuaca ekstrem dengan curah hujan fluktuatif (25,61–337,71 mm/bulan) serta persaingan dengan destinasi serupa seperti Basecamp Perantunan.

Strategi diversifikasi diarahkan pada optimalisasi daya tarik alam, khususnya panorama *golden sunrise* dan city light, pemanfaatan zonasi lahan untuk mitigasi cuaca ekstrem, serta pemberdayaan masyarakat Dusun Kluwihan dalam pengelolaan wisata. Pendekatan ini sejalan dengan konsep ekowisata yang menekankan edukasi lingkungan, konservasi, dan keterlibatan masyarakat lokal (Hanum et al., 2021). Selain itu, peningkatan kapasitas pengelola dan masyarakat melalui pelatihan penting dilakukan karena kualitas sumber daya manusia menentukan daya saing destinasi wisata alam (Chandra & Kumar, 2021).

Pembahasan rekomendasi pengembangan Mawar Camp didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Hidayat et al. (2025) mengenai strategi pengembangan destinasi berbasis potensi menggunakan analisis SWOT pada Curug Puteri Malu. Secara metodologis, penelitian tersebut menggunakan metode pembobotan dan pemberian rating SWOT yang serupa, namun menghasilkan posisi kuadran dan strategi pengembangan yang berbeda. Menariknya, meskipun aksesibilitas Mawar Camp memiliki nilai terendah, destinasi ini tetap menarik banyak pengunjung terutama pada akhir pekan dan hari libur nasional. Fenomena ini menunjukkan bahwa daya tarik atraksi alam lebih dominan dibandingkan keterbatasan aksesibilitas, sehingga wisatawan tetap tertarik mengunjungi lokasi yang menawarkan lanskap dan pengalaman wisata yang unik. Kondisi ini juga diperkuat oleh fakta bahwa beberapa destinasi serupa di sekitarnya memiliki akses yang relatif sulit, tetapi tidak sepenuhnya menawarkan kualitas lanskap seperti Mawar Camp.

Dalam perspektif ekowisata dan pariwisata berkelanjutan, kekuatan berupa panorama alam, suasana pegunungan, fasilitas yang cukup memadai, serta integrasi dengan destinasi regional Umbul Sidomukti menjadi modal penting dalam menjaga keberlanjutan kawasan. Integrasi ini memungkinkan terciptanya sistem wisata terpadu yang mampu meningkatkan kunjungan sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Dengan demikian, pengembangan Mawar Camp tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisata, tetapi juga pada keberlanjutan ekologis, sosial, dan ekonomi kawasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Mawar Camp Area di Kecamatan Bandungan memiliki potensi pengembangan ekowisata yang tinggi berdasarkan kajian geografis, analisis komponen pariwisata 4A, dan analisis SWOT. Hasil skoring komponen 4A menunjukkan nilai total 351 yang termasuk dalam kategori potensi tinggi, sehingga kawasan ini dinilai layak untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata alam berbasis ekowisata. Secara geografis, kawasan berada pada ketinggian sekitar 1.261 mdpl dengan suhu rata-rata 18–22°C serta luas area sekitar 2,822 hektar, yang mendukung daya tarik wisata alam berupa panorama pegunungan, aktivitas pendakian, dan camping ground. Hasil analisis SWOT menunjukkan nilai Strengths sebesar 0,96, Weaknesses 0,70, Opportunities 0,90, dan Threats 1,00, dengan koordinat $X = 0,13$ dan $Y = -$

0,05 yang menempatkan Mawar Camp pada Kuadran II (strategi diversifikasi). Posisi ini menunjukkan bahwa destinasi memiliki kekuatan internal yang cukup besar namun menghadapi tekanan dari faktor eksternal seperti cuaca ekstrem dan persaingan dengan destinasi serupa. Oleh karena itu, strategi pengembangan diarahkan pada pemanfaatan kekuatan atraksi alam, pengelolaan daya dukung lingkungan, peningkatan edukasi wisata, serta penguatan peran masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip ekowisata dan pariwisata berkelanjutan, yaitu menjaga keseimbangan antara pemanfaatan potensi wisata, konservasi lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya Dalam Penelitian. *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), 1–5.
- Chandra, P., & Kumar, J. (2021). Strategies for developing sustainable tourism business in the Indian Himalayan Region: Insights from Uttarakhand, the Northern Himalayan State of India. *Journal of Destination Marketing & Management*, 19, 100546. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2020.100546>
- Eraku, S. S., Melo, R. H., Studi, P., Geografi, P., Negeri, U., Studi, P., Geologi, T., Negeri, U., Studi, P., Lingkungan, I., & Negeri, U. (2025). Analisis SWOT dalam Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan : Studi Kasus Destinasi Wisata Lombongo. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Interdisipliner*, 1(1), 135–141.
- Esariti, L., Nida, R. S., Rakhmatulloh, A. R., Sunarti, S., Damayanti, M., Manullang, O. R., & Anggara, D. B. (2023). Optimalisasi Pengembangan Desa Wisata Lerep Kabupaten Semarang Berbasis Kearifan Lokal. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 7(1), 107–117. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2023.7.1.107-117>
- Hanum, F., Dienaputra, R. D., Suganda, D., & Muljana, B. (2021). Ecotourism Potential Development Strategy in Malatusuka Village (in Indonesian). *Jumpa*, 8(1), 22–45.
- Hidayat, R., Sulistina, D., Sulistiani, D., Atarindra, A. S., Nabila, I. A., Afriani, L., & Mitrawan, A. (2025). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Berbasis Potensi dengan Analisis SWOT Curug Puteri Malu di Kabupaten Way Kanan. *Seminar Nasional Darmajaya*, (1), 1–9. <https://journal.darmajaya.ac.id/index.php/PSND/article/view/733>
- I Gusti Ketut Indra Pranata Darma, & Ni Made Rai Kristina. (2024). Pengelolaan Timbunan Sampah Untuk Menjaga Citra Industri Pariwisata Pada Daya Tarik Wisata Di Bali. *Pusaka : Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*, 25(3), 62–69. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v3i1.75>
- Kambali, M. (2022). Dampak Pengelolaan Edu Wisata pada Pendapatan Masyarakat Desa. *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(2), 137–147. <https://doi.org/10.55210/iqtishodiyah.v8i2.791>
- Kartini, R. A. (2021). Analisis SWOT Terhadap Storynomics Tourism Sebagai Strategi Promosi Pariwisata (Studi Kasus Kawasan Wisata Kali Cisadane, Kota Tangerang, Banten, Indonesia). *Dynamic Management Journal*, 5(2), 58. <https://doi.org/10.31000/dmj.v5i2.5639>
- Latue, P. C., Septory, J. S. I., & Rakuasa, H. (2023). Perubahan Tutupan Lahan Kota Ambon Tahun 2015, 2019 dan 2023. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*, 10(1), 177–186. <https://doi.org/10.20527/jpg.v10i1.15472>
- Lumanauw, N. (2024). Analisis Komponen Pariwisata 4A Di Desa Jatiluwih Bali. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 9(2), 94–104. <https://doi.org/10.56743/jstp.v9i2.368>
- Rahman, I., Amrullah, Z., Sutono, B., Kurniawan, A., Hasanah, B. H., & Elmazani, B. (2023). Pengelolaan Sampah Pariwisata Dan Rumah Tangga Dengan Sistem Terpadu Di Gili Trawangan. *Jurnal Pepadu*, 4(1), 149–156.
- Ridwan, M., Musawantoro, M., Eppang, B. M., Sujawoto, F. A., Kasim, M., Amirullah, A., & Sianipar, C. I. (2024). Penerapan Konsep Esensial Geografi Pariwisata Pada Destinasi Raja Ampat. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.17977/um032v7i1p11-25>
- Setijawan, A. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. *Jurnal Planoearth*, 3(1), 7–11.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2 Cetakan). ALFABETA. Universitas Muhammadiyah Jember

- Tul'ulum, A. W. I., Pamuji, R. I., Maghfiroh, S. L., Prakoso, G. D., Wijaya, I. A., Syafira, R. O., Putra, A. M., & Mujib, M. A. (2023). Kajian Potensi Wisata Rawa Pening Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 6(2), 226. <https://doi.org/10.19184/pgeo.v6i2.44884>
- Wijaya, S. P., Amarrohman, F. J., & Wahyuddin, Y. (2023). Analisis Nilai Ekonomi Dan Pengembangan Kawasan Wisata Alam Perantunan Kabupaten Semarang. *Elipsoida : Jurnal Geodesi Dan Geomatika*, 6(2), 87–94. <https://doi.org/10.14710/elipsoida.2023.19763>
- Yasir Y. (2021). Komunikasi Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(1), 108–120.
- Yuliani, E. (2022). Pola Aktivitas Dan Pemanfaatan Ruang Desa Wisata Lerep Pada Era New Normal. *Jurnal Planologi*, 19(2), 207–218.
- Yunvinus Molama, Maringan Sinambela, & Wolter P. Silalahi. (2025). Potensi Objek Wisata Pemandian Air Soda Parbubu I Kecamatan Tarutung Sebagai Unggulan di Sumatera Utara. *Nawasena: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 4(1), 85–103. <https://doi.org/10.56910/nawasena.v4i1.2047>
- Zhao, J., Pan, J., & Tan, L. (2025). Sustainable Evaluation of Ecotourism in the Yangtze River Delta Urban Agglomeration: A System Coordination Perspective. *Sustainable Operations and Computers*, 6, 57–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.susoc.2025.01.002>
- Zhu, Y., Chen, C., Zhang, G., Lin, Z., Meshram, S. G., & Alvandi, E. (2023). Investigation of West Lake Ecotourism Capabilities Using SWOT and TOPSIS Decision-Making Methods. In *Sustainability* (Vol. 15, Number 3, p. 2464). <https://doi.org/10.3390/su15032464>



kreatif · inovatif · tangguh · adaptif



TeamWork



Sinergi



Prestasi

Diterbitkan Oleh:

Program studi Perhotelan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember
Anggota Himpunan Lembaga Pendidikan Tinggi Pariwisata Indonesia (HILDIKTIPARI)

Alamat Redaksi

Ruang redaksi Sadar Wisata Program studi DIII Perhotelan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata No.49 Telp. (0331) 322557 Fax. (0331) 337957 / 322557

Surel: jurnalsadarwisata@unmuhjember.ac.id

Laman: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/wisata>